

## INTISARI

Pemberitaan portal berita *Tempo.co* tentang kasus korupsi Ahmad Fathanah dan Ratu Atut Chosiyah menempatkan diskursus ‘ibu’ dan perempuan sebagai tema utama. ‘Ibu’ dan perempuan yang terlibat dalam kedua kasus korupsi tersebut cenderung diberitakan berlebihan, penuh sensasi dengan bahasa konotasi. Media membicarakan ‘ibu’ dan perempuan tidak saja seputar keterlibatan mereka dalam kasus korupsi namun juga merangsek ke sisi kehidupan lain yang sifatnya pribadi dan personal. Aspek-aspek keibuan mereka menjadi isu utama yang disorot oleh pemberitaan media. Penelitian ini mencermati tiga hal utama: formasi diskursus (re)ibuisme dalam pemberitaan kedua kasus korupsi, posisi subyek ‘ibu’ dan perempuan dalam pemberitaan, serta alasan kenapa diskursus ‘ibu’ dan perempuan menjadi topik utama dalam pemberitaan kedua kasus tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dari Sara Mills yang mengedepankan proses kontruksi subyek-obyek dalam teks berita serta pemosisian pembaca yang berimplikasi terhadap kesan yang dibangun oleh teks berita terhadap pembaca yang menyimak pemberitaan kedua kasus tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reproduksi paham ibuisme tidak lagi bekerja melulu atas intervensi negara, melainkan melalui teks-teks berita dalam narasi pemberitaan kedua kasus korupsi. Melalui instrumen ideologis media (pilihan diksi, alur penyusunan kalimat, serta pemosisian pembaca) ‘ibu’ dan perempuan tidak saja dibicarakan dan dinilai, tapi juga didefinisikan agar sesuai dengan *role-model* mereka yang berpijak pada nilai-nilai sosio-kultural ‘konvensional’: agar dianggap mulia ‘ibu’ dan perempuan mesti berbakti penuh pada keluarga, bangsa, dan negara. Praktik (re)ibuisme dalam media mengalami semacam negosiasi atas diskursus menjadi ‘ibu’ dan perempuan. Media cenderung menampilkan ‘ibu’ dan perempuan tidak tunggal, tapi beragam. Media menghadirkan ‘ibu’ dan perempuan sebagai subyek-subyek mandiri dan maju, namun pada saat bersamaan media juga membatasi gerak-gerik ‘ibu’ dan perempuan untuk tetap berada dan bertanggung jawab sesuai dengan lajur ‘sepantasnya’: ibu pelindung keluarga, istri pendamping suami, serta ibu pengayom anak bangsa. Diskursus ini diproduksi berulang-ulang oleh media sebagai aparatus ideologis yang kembali meneguhkan paham ibuisme dalam pemberitaan kedua kasus korupsi.

Kata Kunci: ‘Ibu’ dan perempuan, (re)ibuisme, media *online*, *Tempo.co*

## ABSTRACT

The news coverage in *Tempo.co* about Ahmad Fathanah and Ratu Atut Chosiyah corruption case takes the discourse of ‘mother’ and women as the main theme. ‘Mother’ and women involved in both cases tend to be reported exaggeratedly, with huge sensation of connotation use. Media expose, not only their scandal in the corruption, but also their personal and private life. The motherhood feature of those women becomes the major issue underlined in the news. This research focuses on three concerns: the discourse formation of (re)ibuism in news report of both corruption cases, the subject position of ‘mother’ and women in the news coverage, and the reason why the discourse of ‘mother’ and women becomes the main topic in news report of both cases. The method used to answer the research questions is critical discourse analysis modelled by Sara Mills. This method proposes the process of subject-object construction within the news text and the reader positioning, which has implication on reader’s perspective. The result of this study shows that the discourse of ibuism is not only reproduced by nation, but also by the news text in the online media (*Tempo.co*). Media has ideological instruments (i.e. wording, grammar, and reader positioning) to narrate, to evaluate, and more importantly to define the role of mother and women in order to meet the ‘conventional’ sosio-cultural values, i.e. to be a noble women and mother who is devoted to family, nation, and state. There is also negotiation on the dominant ‘mother’ and women discourse. Media tend to describe ‘mother’ and women not in single affirming voice. They depict ‘mother’ and women as independent and modern subjects, yet at the same time they also limit the definition to make sure that they still remain in the ‘ideal’ type: as the guardian of the family, the companion of the husband, and the guide of the children. This discourse is reproduced massively and reiteratively by media to place mother and women into (re)ibuism discourse many times.

Keywords: ‘mother’ and women, (re)ibuism, *online* media, *Tempo.co*